

**PENERAPAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA
KELAS ATAS DI SD NEGERI 16, KECAMATAN SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

VITCKI DENDI KANUGRAHAN

A510170067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA
KELAS ATAS DI SD NEGERI 16, KECAMATAN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

VITCKI DENDI KANUGRAHAN

A510170067

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Minsih', written over a vertical line.

Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd

NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom Pada Kelas Atas Di SD Negeri 16 Sragen

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

VITCKI DENDI KANUGRAHAN

A510170067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Sabtu 18 Desember 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Minsih, S.Ag, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd

(Anggota Dewan Penguji I)

()

3. Arief Cahyo Utomo, S.Pd,M.P.d

(Anggota Dewan Penguji II)

()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,





Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Vitcki Dendi Kanugrahan
A510170067

PENERAPAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA KELAS ATAS DI SD NEGERI 16 KECAMATAN SRAGEN.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* pada kelas atas di SDN 16 Sragen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain fenomenologis. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan terdiri kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi; reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* dilaksanakan secara online dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan video yang ditampilkan pada youtube lalu linknya akan dikirimkan melalui *whatsapp group*. Proses pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi yang berlangsung tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Hanya saja proses pembelajaran *e-learning* secara online, pelaksanaannya mengandalkan jaringan internet dan aplikasi atau media yang mendukung pembelajaran. (2) Kelebihan: dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kekurangan: keterbatasan signal dan ketidaktersediaan pendidik pada setiap peserta didik; peserta didik belum terbiasa dengan budaya belajar daring; kuota internet lebih boros; tidak semua siswa memiliki *smarthphone*. (3) Kendala yang dihadapi: Jaringan internet tidak stabil; Sarana yang dimiliki siswa terbatas; Mahalnya harga kuota internet; Siswa jenuh dengan pembelajaran online, sehingga semangat belajar siswa turun.

Kata Kunci: *E-learning*, *google classroom*, peserta didik

Abstract

This study aims to determine the process, advantages and disadvantages and constraint in implementing e-learning based google classroom in the upper class at SDN 16 Sragen. The type of research used is qualitative with a phenomological design. The research subjects in this study were informants consisting of principals, teachers, and several students. The techniques data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model which includes; data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed: (1) The implementation of e-learning based on google classroom in the upper class at SDN 16 Sragen was carried out online in delivering teacher learning materials also using videos displayed on youtube and the link would be sent via whatsapp group. The e-learning learning process during the pandemic that took place at SDN 16 Sragen was not much different from face-to-face learning. It's just that in the e-learning learning process during the Covid-19 pandemic, the implementation fully relies on the internet network and platforms or applications and media that support learning. (2) Strengths: can be used to convey learning without being limited by space and time; can use learning materials from various sources on the internet; teaching materials are relatively easy to update. Weaknesses: limited signal and unavailability of educators for each student; students are not familiar with online learning culture and are accustomed to face-to-face learning; internet quota is

more wasteful; not all students have smartphones; and students have signal interference. (3) Constraints encountered: Internet network is not stable; Facilities owned by students are limited; the high price of quotas for accessing online learning; Students who are bored with learning activities carried out online so that the enthusiasm for student learning decreases.

Keyword: E-learning, google classroom, the student.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan virus Corona (covid-19) telah menjadi pandemi yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini telah mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan salah satunya di aspek pendidikan. Pandemi covid sangat mudah menyebar pada aktivitas atau kegiatan yang melibatkan banyak orang, maka dari itu berbagai lapisan masyarakat dituntut untuk melakukan aktivitas dari rumah atau disebut *work from home*. Berdasarkan himbauan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan dari rumah baik dalam jaringan (daring) untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dengan adanya himbauan ini semua elemen pendidikan harus bisa menyesuaikan baik tenaga pendidik, tenaga non-pendidik, maupun peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. *E-learning* dinilai efektif untuk proses kegiatan belajar mengajar dari rumah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam

melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, Google Classroom juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153). Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang telah diunggah ke dalam kelas *Google Classroom* (Iskandar dkk, 2020: 144).

Aplikasi *Google Classroom* dapat membantu pendidik dalam dan siswa dalam melaksanakan proses belajar yang lebih mendalam. Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, bisa disimpulkan kalau aplikasi *Google Classroom* bisa menolong siswa serta guru buat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam, baik buat mengantarkan modul, mengantarkan modul melalui video pembelajaran di Youtube, serta absensi sepanjang pandemi Covid- 19.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Perkembangan teknologi informasi harus diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi. Banyak elemen masyarakat termasuk tenaga pendidik maupun peserta didik yang tidak mampu mengakses atau menggunakan teknologi informasi karena faktor material maupun non-material. SD negeri 16 Sragen adalah salah satu sekolah yang terdampak pandemic covid-19 sehingga harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara daring.

Kegiatan belajar mengajar secara daring menggunakan Google classroom di SDN 16 Sragen yaitu dengan cara guru mengupload materi dan presensi di dalam aplikasi *google classroom* lalu peserta didik login ke *link google classroom* yang telah di berikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai implementasi media e-learning khususnya google classroom di SDN 16 Sragen dengan judul “Penerapan E-learning (Google Classroom) Pada kelas IV&V di SDN 16 Kecamatan Sragen”.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, teknik ini dengan pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

Desain penelitian ini adalah fenomenologis untuk mendapatkan subjek yang mengalami fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan oleh peneliti (Sandelowski, 1986). Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 16 Sragen, penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi tentang sejauh mana penerapan media internet dalam

pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut digali melalui pencatatan dan perekaman yang didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keilmiahan suatu penelitian juga ditentukan dari keabsahan data yang diperoleh peneliti. Pemilihan sumber data atau informan yang tepat menjadi kunci dalam memenuhi kriteria kepercayaan ini yaitu mengenai kebijakan maka informan yang dipilih adalah kepala sekolah dan guru, untuk segi pemanfaatan secara khusus maka guru dan peserta didik menjadi informan dan terkait dengan *software*, *hardware* dan sarana prasarana yang menunjang untuk kegiatan *e-learning* yaitu staf khusus elektronik yang menangani tersebut di sekolah. Menurut Moleong (2006: 171), dalam penelitian kualitatif kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

2.1 Derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal. Kriterianya berangkat dari paradigma naturalistik yang memandang bahwa realitas bersifat ganda dan merupakan konstruksi persepsi manusia. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data harus diakui dan diterima kebenaran oleh sumber informasinya.

2.2 Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan menunjukkan pada konsep validitas eksternal yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dalam sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut. Namun dalam penelitian kualitatif, hal ini dimungkinkan bila peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks penelitian yang sama.

2.3 Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian harus dapat di ulangi atau dapat direplikasikan oleh peneliti lain dan ditemukan hasil yang sama bila digunakan metode yang sama. Dalam penelitian kualitatif, kriteria ini harus memperhatikan faktor-faktor yang mungkin mengalami perubahan seperti status peneliti, kondisi, definisi konsep, dan sebagainya.

2.4 Triangulasi

Metode triangulasi data digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data

tersebut. Dalam pengumpulan data atau informasi, peneliti melakukan metode triangulasi untuk menguji dan mengecek derajat kepercayaan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Triangulasi data berdasarkan sumber dilakukan dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda. Diantaranya untuk hal kebijakan yaitu berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kemudian guru dan peserta didik dalam segi pemanfaatan dan sarana prasarana, juga ditambah staf khusus elektronik sebagai sumber data. Sedangkan triangulasi data berdasarkan metode adalah dengan mengecek kebenaran penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan penemuan hasil penelitian, mengecek kebenaran beberapa sumber data dengan metode yang berbeda, yaitu hasil observasi, wawancara dengan hasil dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan E-learning berbasis google classroom pada kelas atas di SD Negeri 16 Sragen.

3.1.1 Penerapan *e-learning* pada Siswa

Kebijakan *e-learning* juga tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan faktor penting dalam penerapan kebijakan *e-learning* di sekolah. Oleh karena itu perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi *e-learning*. Faktor-faktor tersebut antara lain:

3.1.1.1 Kemampuan Siswa dalam Menggunakan *e-learning*

Siswa cenderung sudah aktif menggunakan media/jejaring sosial, jadi siswa sudah bisa mengoperasikam dengan baik. Tugas-tugas yang biasanya guru berikan bersumber dari internet, siswa sudah mampu dalam hal mengunduh materi, mengerjakan tugas, mempresentasikan hasil dari materi tersebut. Sehingga kemampuan siswa dalam pengaplikasian *e-learning* untuk mengirim tugas sudah bisa dikatakan cukup baik.

3.1.1.2 Proporsi Siswa dalam Menggunakan *e-learning*

Proporsi siswa dalam penggunaan *e-learning* dala pembelajaran masih minim penggunaanya, terbukti dari intensitas siswa dalam menggunakannya hanya digunakan 30 menit setiap situs yang digunakan, perlu ada pendampingan dan pengawasan dalam menggunakan agar pemanfaatan *e-learning* dapat di maksimalkan. Motivasi dan kemauan

tinggi dalam menggunakan internet dalam pendidikan harus didukung dari semua pihak yang berkaitan dengan implementasi tersebut.

3.1.2 Penerapan *e-learning* pada Guru

3.1.2.1 Kemampuan Guru Dalam Menggunakan *e-learning*

Pemanfaatan internet masih mengalami kendala, masih ada guru yang belum bisa menggunakan internet, akan tetapi sebagian besar guru sudah mampu menggunakan dan menerapkan dalam pembelajaran. Bahkan pembelajaran menggunakan *e-learning* memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran, dan penerapan kurikulum 2013 yang berbasis IT juga mendukung kompetensi guru lebih ditingkatkan lagi.

Guru dalam menerapkan pembelajaran *e-learning* terhadap siswa hanya sebatas siswa yang disuruh mengirim tugas/hasil diskusi dalam pembelajaran ke dalam *blog* guru tersebut. Tugas yang guru berikan kepada siswa biasanya yaitu siswa disuruh mencari dan mengolah materi pembelajaran menjadi berbentuk makalah/*paper* dan *power point* yang nantinya akan dipresentasikan oleh siswa/ kelompok tersebut.

3.1.2.2 Motivasi Guru dalam Menggunakan *e-learning*

Guru selalu memperhatikan siswa dengan cara menanyakan kesulitan selama pembelajaran daring, guru selalu memberikan penugasan dan penilaian setelahnya, guru menyampaikan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, guru mendesain perencanaan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran daring.

3.1.2.3 Performa Guru dalam Menggunakan *e-learning*

Pemberian materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah disusun. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru kelas menggunakan beberapa media seperti *google meet*, *google classroom*, *youtube*, dan *whatsapp group*.

Dalam pembelajaran guru menggunakan video dalam menyampaikan materi yang di unggah ke *youtube*, selain video guru juga menggunakan LKS pada pembelajaran yang di laksanakan pada saat kegiatan *Google meet* berlangsung. Selain itu terkadang untuk memantau perkembangan siswa guru melakukan *video call* dengan siswa pada sore hari.

3.1.2.4 Kompetensi Guru dalam Menggunakan *e-learning*

Pelaksanaan penggunaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* terletak pada kesiapan guru, bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi

yang akan disampaikan kepada siswa. Kondisi pelaksanaan penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana tatap muka didalam kelas, kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

3.1.3 Penerapan Materi/Media *e-learning*

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini sangat membutuhkan media pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran siswa menjadi terbantu. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melangsung kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Media yang digunakan guru dalam penggunaan penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada pembelajara daring ini yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan *Powerpoin* (PPT).

3.1.4 Penerapan Suasana Pembelajaran *e-learning*

Materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom*, guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa memperoleh gambaran secara langsung.

3.1.5 Penerapan Metode Pembelajaran *e-learning*

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* berbasis *google classroom*, guru menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Terdapat bimbingan Guru terhadap media <i>google classroom</i> peserta didik pada kelas atas.	a. Peran Guru b. Media pembelajaran melalui <i>google classroom</i> c. Pemahaman Materi	Guru sudah melakukan bimbingan melalui media <i>google classroom</i> kepada peserta didik pada kelas atas.

2.	Terdapat aplikasi <i>google classroom</i> yang di sarankan oleh guru.	a. Materi Pembelajaran	Aplikasi <i>google classroom</i> yang di sarankan oleh guru, sudah dimiliki oleh semua peserta didik kelas atas.
3.	Terdapat fitur presensi pada <i>google classroom</i> .	a. <i>Peran google classroom</i>	Dalam mengabsen peserta didik, guru menggunakan fitur presensi pada <i>google classroom</i> .
4.	<i>Google classroom</i> mempermudah presensi peserta didik.	a. Kehadiran peserta didik	Adanya fitur presensi pada <i>google classroom</i> mempermudah guru dalam mengabsen siswa.
5.	Google Classroom digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran pengganti pertemuan tatap muka	a. Google Classroom sebagai media pembelajaran	Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka diganti dengan media Google Classroom
6.	Google Classroom sebagai media penyampaian tugas dan pengumpulan tugas peserta didik kepada guru	a. penyampaian tugas dengan media google classroom b. pengumpulan tugas dengan media google classroom	Dengan media google classroom peserta didik dapat mendapatkan dan lalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
7.	Sekolah menyarankan wali murid mendampingi peserta didik dalam proses penggunaan <i>Google classroom</i> .	a. peran wali murid	Himbauan sekolah kepada wali murid dalam mendampingi siswa selama proses penggunaan <i>Google classroom</i> sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada kelas atas di SDN 16 Sragen dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media online seperti *google classroom*, *google meet*, *youtube*, dan *whatsapp group*. Media yang menjadi pilihan guru dalam melaksanakan pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi siswa. Pelaksanaan pembelajaran online/daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Misal dalam melaksanakan pembelajaran matematika online guru menggunakan media seperti: *google meet*, *whatsapp group*, *youtube*. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran online sesuai dengan pendapat dari Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies*

(2003): *e-learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tergantung pada peran pengajar sebagai fasilitator bukan hanya sebagai pemberi informasi saja, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pembelajaran (Hanum, 2013). Di dalam pembelajaran jarak jauh yang kita laksanakan sekarang tidak dapat dipungkiri bahwasannya saat menggunakan teknologi informasi komunikasi yang ada baik guru maupun murid masih sangat rendah didalam penguasaan teknologi yang ada.

Media pembelajaran *e-learning* merupakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa belajar dimanapun dan kapanpun (Dahiya, 2012). Menurut Rusman (2012: 293) *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui *e-learning*, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi elektronik yang banyak digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM (Rusman, 2012: 291). Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran di SDN 16 Sragen dilaksanakan secara online.

E-learning dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanihuruk dkk (2019:18), pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memberikan manfaat seperti mempermudah interaksi pengajar dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan siswa lainnya. Siswa juga dapat mengakses materi pelajarannya, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi digital dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara online dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga menggunakan video yang ditampilkan pada youtube lalu linknya akan dikirimkan melalui *whatsapp group*. Selain menampilkan video singkat guru juga menampilkan slide yang berisi materi dan tugas untuk kemudian ditunjukkan langkah-

langkah untuk mengerjakan tugas tersebut yang bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arizona (dalam Rosali, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Proses pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi yang berlangsung di SDN 16 Sragen tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Hanya saja didalam proses pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi Covid-19 ini pelaksanaannya sepenuhnya mengandalkan jaringan internet dan platform atau aplikasi dan media yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* yang berlangsung telah menyiapkan bahan pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan interaktif, difasilitasi oleh pihak sekolah, sumber belajar yang mudah diakses oleh para peserta didik, ketersediaan bahan belajar yang fleksibel dan memudahkan. Sehingga bila dilihat dari karakteristik pembelajaran *e-learning* senada dengan teori menurut widoyoko (2013:19) yaitu terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki *e-learning* yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu *interactivity*, *independency*, *accessibility*, dan *enrichment*.

3.2 Kelebihan dan kekurangan dari penerapan e-learning pada kelas atas di SD Negeri 16 Sragen.

Berdasarkan paparan data sebelumnya terdapat Kelebihan dalam pelaksanaan penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada kelas atas di SDN 16 Sragen diantaranya:

- a. Siswa dapat belajar dirumah tanpa harus datang ke sekolah.
- b. Materi pembelajaran dapat diakses dan dipelajari secara berulang karena materi pembelajaran dibagikan di *whatsapp group*.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa tidak bertemu secara langsung hanya bertemu melalui ruang virtual *google meet*.
- d. Membentuk kemandirian siswa dalam belajar.
- e. Memanfaatkan teknologi sehingga kemampuan penguasaan teknologi siswa meningkat.

- f. Mempererat hubungan siswa dengan orang tua karena dalam proses pembelajaran secara online bimbingan dan peran orang tua merupakan hal yang terpenting untuk mencapai kesuksesan pembelajaran.
- g. Siswa dapat mengeksplorasi materi yang diberikan oleh guru secara lebih luas.

Kelebihan tersebut sesuai dengan pendapat (Wibowo, 2020) tentang media *e-learning*, yaitu; materi pembelajaran dapat diakses kapan pun oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mandiri dan interaktif. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Yolandasari, 2020) yaitu; siswa tidak bergantung dengan guru, efektif dari segi tempat dan waktu karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, dan kepercayaan diri siswa meningkat terlebih pada siswa yang memiliki sifat pemalu karena mereka hanya bertatap muka di depan layar kamera/*smarthphone*. *E-learning* memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui komputer yang tersambung jaringan internet. Pembelajaran ini dilakukan ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik datang mengikuti pembelajaran di kelas (Munir, 2012:163). Hal serupa juga disampaikan oleh (Mustakim, 2020:7) mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis daring bagi guru terdiri dari: (1) dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu; (2) dapat menggunakan materi pelajaran dari berbagai sumber di internet; (3) bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui.

Adanya kelebihan tentu juga ada kekurangan, pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan secara online juga memiliki kekurangan. Berikut kekurangan yang dimiliki pembelajaran online berbasis *google classroom*:

- a. Guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi secara nyata.
- b. Jaringan internet tidak stabil. Pada saat proses pembelajaran terkadang beberapa siswa menemui kendala jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami gangguan sehingga mengakibatkan suara penjelasan atau gambar yang ditampilkan tidak jelas.
- c. Siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran secara optimal.
- d. Partisipasi siswa dalam mengikuti *google meet* tidak 100%.
- e. Penggunaan kuota internet yang besar.
- f. Kehilangan fokus belajar sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Kekurangan tersebut sesuai dengan pendapat (Syarifudin, 2020:33) mengemukakan kendala yang dialami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran daring diantaranya, sebagai berikut: (1) keterbatasan signal dan ketidaktersediaan pendidik pada setiap peserta didik; (2) tidak semua peserta didik berasal dari keluarga berada; (3) penugasan via daring dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik 17 dan orangtua; (4) bagi peserta didik dan orangtua yang belum mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan (kur, 2020:59) dampak dari pembelajaran daring juga dirasakan langsung oleh peserta didik, yaitu: (1) peserta didik belum terbiasa dengan budaya belajar daring dan terbiasa belajar secara tatap muka; (2) peserta didik terbiasa berada di lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan teman-teman; (3) bermain dan bercanda dengan teman dan bertatap muka dengan guru; (4) peserta didik perlu waktu untuk penyesuaian Hal senada juga disampaikan (Andiani & Fitria, 2021) terkait kekurangan pembelajaran online yaitu; kuota internet lebih boros, tidak semua siswa memiliki *smarthphone*, dan siswa mengalami gangguan sinyal.

3.3 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis google classroom pada kelas atas di SD Negeri 16 Sragen.

Berdasarkan paparan data sebelumnya terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* di SDN 16 Sragen. diantaranya:

- a. Jaringan internet tidak stabil. Pada saat proses pembelajaran terkadang beberapa siswa menemui kendala jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami gangguan sehingga mengakibatkan suara penjelasan atau gambar yang ditampilkan tidak jelas.
- b. Sarana yang dimiliki siswa terbatas, karena jika orang tuanya bekerja maka siswa tidak bisa mengikuti *google meet* yang di laksanakan pada hari.
- c. Mahalnya harga kuota untuk mengakses pembelajaran secara online.
- d. Siswa yang jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online sehingga semangat belajar siswa menjadi turun.

Tingkat kemampuan siswa yang beragam sehingga dalam mengikuti pembelajaran membaca secara online dari penjelasan guru, melihat video, tidak semua siswa dapat memahami secara optimal. Ada juga sebagian siswa yang mengalami kurang baik dalam disiplin belajar, alasannya karena siswa tidak memiliki *Handphone*, sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu baru bisa akses bahan ajar dan melakukan

pengumpulan tugas. Kendala lain yang dirasakan siswa adalah tidak bisa bertanya secara langsung mengenai materi yang belum siswa pahami kepada guru. Siswa juga sering merasa bosan ketika pembelajaran karena bahan ajar yang disediakan terlalu monoton, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring tanpa guru mengadakan *Home Visit*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suartama (2014:32-34) bahwa kemampuan siswa bervariasi, tergantung pada isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampaiannya dengan gaya belajar, maka akan semakin baik hasil yang didapat oleh siswa.

Penerapan pembelajaran online saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan akses internet, hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kendala tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hendrastomo (2008) bahwa ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning*, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran *e-learning*.

4. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada kelas atas di SDN 16 Sragen dilaksanakan secara online dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga menggunakan video yang ditampilkan pada youtube lalu linknya akan dikirimkan melalui *whatsapp group*. Selain menampilkan video singkat guru juga menampilkan slide yang berisi materi dan tugas untuk kemudian ditunjukkan langkah-langkah untuk mengerjakan tugas tersebut yang bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran. Proses pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi yang berlangsung di SDN 16 Sragen tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Hanya saja didalam proses pembelajaran *e-learning* pada saat pandemi Covid-19 ini pelaksanaannya sepenuhnya mengandalkan jaringan

internet dan platform atau aplikasi dan media yang mendukung pembelajaran. Media yang digunakan guru menggunakan media seperti: *google meet, whatsapp group, youtube*.

Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada kelas atas di SDN 16 Sragen. Kelebihannya antara lain: Siswa dapat belajar dirumah tanpa harus datang ke sekolah. Materi pembelajaran dapat diakses dan dipelajari secara berulang karena materi pembelajaran dibagikan di *whatsapp group*. Meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa tidak bertemu secara langsung hanya bertemu melalui ruang virtual *google meet*. Membentuk kemandirian siswa dalam belajar. Memanfaatkan teknologi sehingga kemampuan penguasaan teknologi siswa meningkat. Mempererat hubungan siswa dengan orang tua karena dalam proses pembelajaran secara online bimbingan dan peran orang tua merupakan hal yang terpenting untuk mencapai kesuksesan pembelajaran. Siswa dapat mengeksplere materi yang diberikan oleh guru secara lebih luas.

Adapun kekurangannya antara lain: Guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi secara nyata. Jaringan internet tidak stabil. Pada saat proses pembelajaran terkadang beberapa siswa menemui kendala jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami gangguan sehingga mengakibatkan suara penjelasan atau gambar yang ditampilkan tidak jelas. Siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran secara optimal. Partisipan siswa dalam mengikuti *google meet* tidak 100%. Penggunaan kuota internet yang besar. Kehilangan fokus belajar sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* diantaranya: Jaringan internet tidak stabil. Pada saat proses pembelajaran terkadang beberapa siswa menemui kendala jaringan internet yang tidak stabil atau mengalami gangguan sehingga mengakibatkan suara penjelasan atau gambar yang ditampilkan tidak jelas. Sarana yang dimiliki siswa terbatas, karena jika orang tuanya bekerja maka siswa tidak bisa mengikuti *google meet* yang di laksanakan pada hari. Mahalnya harga kuota untuk mengakses pembelajaran secara online. Siswa yang jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online sehingga semangat belajar siswa menjadi turun.

DAFTAR PUSTAKA

Aurora, Aviva, and Hansi Effendi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-

- Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang.”
Jurnal Teknik Elektro Vokasional 5 (2): 11–16.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Hamdani, Acep Roni, and Asep Priatna. 2020. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Onlinedimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.” *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* VI:1–9.
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). Keefektifan Elearning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 92.
- Putra, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suara Media*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Hartanto, Wiwin. 2016. “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10 (1): 1–18.
- Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simanihুরু, dkk. (2019). *E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya)*.
- Rosali, Ely Satiyasih. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>.
- Surjono, Herman Dwi. (2013). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supratman, Edi, and Fitri Purwaningtias. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology.” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3 (3): 310–15.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak jauh berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mutaqinah, Rina, and Taufik Hidayatullah. 2020. “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat.”
 6(September):86–95.
- Dwi C, Briiliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. 2020. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):28–37.
- Risalah, A., W. Ibad, L. Maghfiroh, M. I. Azza, S. A. Cahyani, and Z. A. Ulfayati. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI / SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa).” 1(1):10–16.

Suartama, I Kadek. (2014). *E Learning Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja:
Ganesha University of Education.